Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam
12 (2), 2026, 137-142

Available at: https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/iqtishodiyah

Perkembangan dan Prospek Ekonomi Syariah di Indonesia Menuju Pusat Syariah Global: Sebuah Analisis Komprehensif

Zidna Ilma [1], Muhammad Yazid [2]
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
e-mail: nilyyzdnaa@gmail.com , muhammadyazid02@gmail.com
*Corresponding Author.

Abstract: *Indonesia possesses significant demographic, sociological, and regulatory potential to transform into a global hub for the Islamic economy. This study aims to analyze the latest developments, structural barriers, and strategic prospects for Indonesia within the global Islamic economy landscape, from upstream to downstream. The research method employed is descriptive qualitative, utilizing a comprehensive literature review approach. The analysis reveals that strengthening the halal value chain, institutional consolidation in the banking sector, the digitization of social financial instruments, and active engagement in international cooperation serve as the main pillars supporting the acceleration of the national Islamic economy. However, this acceleration is still overshadowed by low public literacy rates, bureaucratic obstacles, a shortage of skilled human resources, and dependence on global supply chains for non-halal raw materials. Synergistic policy integration among government agencies, improvements in the quality of Islamic higher education, and regulatory harmonization are needed to ensure that Indonesia's vision of becoming the epicenter of the global Islamic economy can be achieved sustainably.*

Keywords*: Islamic Economy, Halal Value Chain, Indonesia, Social Finance, Global Hub.*

Abstrak: Indosesia memiliki modalitas demografis, sosiologis, dan regulasi yang sangat besar untuk bertransformasi menjadi pusat ekonomi syariah global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan terkini, hambatan structural, serta prospek strategis Indonesia dalam peta ekonomi Islam dunia dari hulu ke hilir. Metode penelitian yang diguunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi Kepustakaan (comprehemsive literature review). Hasil analisi menunjukkan bahwa penguatan rantai nilai halal (Halal Value Chain), kondolisasi kelembagaan perbankan, digitalisasi instrument finansial sosial, serta keterlibatan aktif dalam kerja sama internasional menjadi pilar utama penopang akselerasi ekonomi syariah nasional. Namun, akselerasi tersebut masih dibayangi oleh rendahnya indeks literasi Masyarakat, hambatan birokrasi, kelangkaan SDM ahli, dan ketergantungan rantai pasok bahan baku global yang non-halal. Diperlukan integrasi kebijakan yang sinergis antara instansi pemerintah, peningkatan kualitas Pendidikan tinggi syariah, dan harmonisasi regulasi agar visi Indonesia menjadi episetrum ekonomi syariah dunia dapat tercapai secara berkelanjutan

Kata kunci: Ekonomi Syariah, Halal Value Chain, Indonesia, Keuangan Sosial, Pusat Global.

How to Cite: Zidna Ilma, Muhammad Yazid. Perkembangan dan Prospek Ekonomi Syariah di Indonesia Menuju Pusat Syariah Global: Sebuah Analisis Komprehensif. *Iqtishodiyah:* Jurnal Ek*onomi dan Bisnis Islam, 12* (2), 137-142. https: ejournal.unzah.ac.id/index.php/iqtishodiyah

Pendahuluan

Paradigma ekonomi global dalam beberapa dekade terakhir mengalami pergeseran yang cukup signifikan dengan munculnya sistem ekonomi dan keuangan syariah sebagai instrument arus utama (*mainstream*). Sistem yang berlandaskan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan kemaslahatan Bersama ini terbukti mampu bertahan di tengah volatilitas krisis moneter global. Di tengah fenomena ini,

This is an open access article under the CC–BY license.

https: 10.55210/iqtishodiyah.v12i2.2650

Indonesia memegang peranan yang sangat sentral. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia mencapai lebih dari 230 juta jiwa atau mencakup sekitar 87% dari total penduduk domestic Indonesia secara otomatis menjadi pasar konsumsi produk dan jasa halal terbesar di dunia.

Selama bertahun-tahun, potensi sosiologis dan demografis ini diposisikan sekadar target pasar bagi produsen luar negeri. Namun, menyadari urgensi kedaulatan ekonomi, pemerintah Indonesia merumuskan langkah strategis jangka panjang melalui Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). Melalui cetak biru *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia* (MEKSI), pemerintah menetapkan target yang sangat ambisius: mentransformasikan posisi Indonesia dari sekedar konsumen terbesar menjadi produsen utama sekaligus pusat ekonomi syariah terkemuka di Tingkat global (KNEKS, 2019).

Transformasi ekonomi berskala makro tentu menghadapi jalur yang kompleks dan multidimensional. Pertumbuhan *Halal Value Chain* (HVC) domestic disektor pangan, fashion, dan kosmetika menunjukkan tren yang sangat positif. Namun, industry ini masih didera oleh isu kelangkaan Sumber Daya Manusia (SDM) professional yang memiliki kompetensi ganda, yakni penguasaan terhadap aspek syariah sekaligus keahlian manajerial global (Raffiuddin dkf, 2024). Di sisi lain, ekosistem Lembaga keuangan syariah telah diperkut melalui merger akbar perbankan syariah milik negara, namun laju peningkatan pangsa pasar (*market share*) masih dirasa belum bergerak eksponensial akibat hambatan literasi publik yang masih minim (Parembai, 2024).

Mengingat kompleksnya benturan antara potensi internal dan hambatan structural ini, studi ini hadir untuk mengupas secara kritis potret perkembangan, menguraikan tantangan nyata secara objektif, dan merumuskan prospek taktis Indonesia di masa depan. Melalui pedekatan analisis literatur ilmiah dari berbagai riset terakreditasi, penelitian ini mengonseptualisasikan arah baru bagi Indonesia untuk memenangkan persaingan di kaca ekonomi Islam dunia.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*comprehensive literature review*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dokumen akademik pada basis data bereputasi (seperti Sita, Google Scholar, dan repositori institusi negara). Instrument pencarian menggunakan operator Boolea dengan kata kunci kombinasi seperti: "*Ekonomi Syariah Indonesia*" AND " *Global Halal Hub*" OR "*Fintech Syariah*".

Kriteria inklusi materi literatur dibatasi pada artikel jurnal terakreditasi, laporan outlook resmi perbankan sentral, serta cerak biru kebijakan nasional yang diterbitkan dalam rentang waktu yang relevan dengan dinamika ekonomi kontemporer. Teknik analisis data ini mengadopsi model interaktif yang meliputi tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data: menyaring teori, argument, dan data statistic yang relevan serta membuang informasi peripheral.
2. Katagorisasi Tematis: mengelompokkan hasil temuan ke dalam tiga pilar analisis (Keuangan Makro, Infrastruktur Industri Halal, dan Instrumen Finansial Sosial Digital).
3. Penarikan Kesimpulan: menghubungkan implikasi teoretis dari literatur yang diulas guna melahirkan rekomendasi strategis yang aplikatif bagi pengambil kebijakan.

Hasil dan Pembahasan

Dinamika Finansial: Konsolidasi Perbankan dan Struktur Makro Syariah

Akselerasistruktur keuangan syariah di Indonesia mencatat ejarah penting melalui konsolidasi tiga bank syariah anak Perusahaan BUMN menjadi satu entitas Tunggal, yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Langkah merger ini memicu terjadinya peningkatan skala ekonomis (*economies of scale*), efisiensi biaya operasional, serta perluasan kapasitas penetrasi pasar baik di level korporasi maupun ritel (Parembai, 2024). Dengan modal yang jauh lebih tebal, perbankan syariah nasional kini memiliki daya

tawar tinggi untuk mendanai proyek-proyek infrastruktur berskala besar serta memperluas jaringan operasionalnya ke pusat-pusat keuangan internasional, seperti pembukaan kantor cabang di Timur Tengah.

Di tataran kebijakan makro, Bank Indonesia selaku bank sentral secara konsisten memperdalam pasar uang syariah melalui pengayaan instrument moneter, salah satunya lewat penerbitan Sukuk Bnak Indonesia (Sukuk BI). Penyerapan instrument Sukuk ini tidak hanya berfungsi sebgai alat pengendali likuiditas di pasar, tetapi juga memperkuat ketahanan fiskal negara dalam pembiayaan Pembangunan berkelanjutan (Bankk Indonesia, 2024). Sinergi kebijakan moneter syariah ini menciptakan ekosistem keuangan yang stabil, tangguh, dan menarik bagi para investor asing yang mencari portofolio investasi berbasis syariah dan berprinsip ESG (*Environmental, Social, and Governance*).

Analisis Kritis Hambatan Struktural Domestik dan Tantangan Pasar Global

Di balik pencapaian angka-angka makro yang impresif, pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia masih terganjal oleh masalah klasik yang bersifat sistematik, yaitu rendahnya tingkat literasi Masyarakat mengenai ekonomi syariah. Sebagian besar konsumen domestic menggunakan jasa perbankan syariah hanya didasari oleh motif emosional keagamaan (*religios motif*) tanpa disertai pemahaman rasional (*rational motif*) mengenai keunggulan system bagi hasil dibandingkan bunga konvensional. Implikasinya, loyalitas nasabah menjadi rendah, dan Tingkat pertumbuhan pangsa pasar (*market share*) perbankan syariah nasional mengalami fenomena perlambatan (Syarikat, 2023). Rendahnya literasi ini juga berbanding lurus dengan minimnya tenaga pemasaran dan dewan pengawas syariah yang memahami seluk-beluk produk turunan keuangan modern, sehingga inovasi produk menjadi kurang variative.

TANTANGAN UTAMA EKONOMI SYARIAH INDONESIA
[Hambatan Internal]

• Rendahnya Indeks Literasi Syariah Masyarakat

• Kelangkaan SDM Ahli Berdaya Saing Global

• Minimnya Diferensiasi Produk Finansial

VS

[Hambatan Eksternal]

• Dominasi Ekspor Halal dari Negara Non-Muslim

• Belum Seragamnya Standardisasi Halal Lintas Negara

• Ketatnya Regulasi Perdagangan Global

Pada level internasional, status Indonesia sebagai “Pusat Halal Dunia” menghadapi tantangan berat dari negara-negara non-Muslim seperti Brazil, Australia, dan Thailand. Negara-negara tersebut justru mendominasi pasar ekspor rantai pasok pangan halal global karena keunggulan efisiensi teknologi peternakan dan logistic modern mereka. Indonesia saat ini justru berada fi posisi importir bersih untuk komoditas bahan baku industry halal tertentu.

Untuk mengembalikan keadaan ini, pemerintah tidak bisa lagi hanya mengandalkan instrument regulasi dalam negeri. Indonesia perlu melancarkan strategi diplomasi ekonomi syariah yang agresif di kaca global. Upaya diplomasi ini difokuskan pada pembentukan kesepakatan pengakuan timbal balik (*Mutual Recognition Agreement*) terkait standardisasi sertifikasi halal antara Badan Penyelenggara

Jaminan Produk Halal (BPJPH) dengan Lembaga sertifikasi halal internasional (Prastiwi, 2024). Tanpa adanya penyamaan standar sertifikasi ini, produk halal buatan UMKM Indonesia akan terus mengalami kesulitan adminidtratif untuk menebus pasar ekspor di Timur Tengah, Eropa, maupun Amerika.

Finansial Sosial Islam (ZISWAF) dan Akselerasi Teknologi Finansial (Fintech)

Kekuatan distingtif dari ekosistem syariah Indonesia terletak pada pilar keuangan sosial Islam yang bertumpu pada Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf (ZISWAF). Apabila dikelola dengan tata kelola yang transparan dan akuntabel, ZISWAF bertindak sebagai instrument jaring pengaman social *(social safety net*) yang mampu mengentaskan kemiskinan ekstrem sekaligus mendorong pemerataan kesejahteraan di daerah tertinggal (Amrin, 2022). Pergeseran paradigma pengelolaan wakaf dari wakaf property statis (seperti tanah makam dan masjid) menjadi wakaf uang produktif (*cash wakaf*) terbukti memberikan kontribusi langsung dalam pembiayaan sektor-ektor produktif, termasuk pembiayaan bagi pelaku UMKM yan belum memenuhi kriteria bank (*unbankable*).

Akselerasi pilar keuangan social ini mengalami lompatan kuantum berkat kehadiran teknologi digital dan perkembangan pesat industry *financial technology (fintech)* syariah. Platform digital memudahkan proses pengumpulan, pendistribusian, dan pelaporan dana ZISWAF secara *real-time*, yang pada gilirannya mendongkrak kepercayaan public (*public trust*). Lebih jauh lagi, skema pembiayaan berbasis urun dana (*equity crowdfunding*) syariah dan *peer-to-peer (P2P) lending* syariah membuka akses permodalan tanpa batas geografis (Arifin, 2024).

Keberhasilan integrasi teknologi ini membawa Indonesia menduduki posisi prestisius dalam berbagai indeks global, seperti *Global Islamic Fintech Index* (GIFT). Melalui adopsi inovasi digital yang inklusif ini. Indonesia dinilai memiliki ekosistem inovasi keuangan digital yang jauh lebih dinamis jika dibandingkan dengan negara barat yang juga mengembangkan keuangan syariah seperti Inggris (Fitria & Dewi, 2022).

Untuk memberikan Gambaran yang menyaluruh dan terstruktur mengenai posisi strategis Indonesia, berikut Adalah analisis komprehensif meggunakan matriks SWOT:

Kekuatan (Strengths)	**Kelemahan (Weaknesses)**
• Basis demografi Muslim terbesar di dunia. • Payung hukum yang terstruktur jelas (*Masterplan MEKSI*). • Keberadaan institusi jangkar seperti Bank Syariah Indonesia (BSI). • Potensi dana sosial Islam (ZISWAF) yang masif.	• Indeks literasi ekonomi syariah publik masih rendah. • Ketergantungan impor bahan baku mentah halal. • Defisit pasokan SDM ahli berskala global. • Pangsa pasar perbankan syariah yang masih terbatas.
Peluang (*Opportunities*)	**Ancaman (*Threats*)**

Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
• Pertumbuhan pasar *fintech* syariah global yang pesat.	• Kompetisi ketat dari negara produsen non-Muslim dunia.
• Tingginya permintaan dunia terhadap *modest fashion* dan *halal tourism*.	• Belum seragamnya standar kehalalan di tingkat internasional.
• Ekspansi pasar ekspor ke wilayah Timur Tengah dan Afrika.	• Risiko ketidakpastian kondisi geopolitik makro global.
• Digitalisasi sistem keuangan sosial syariah terintegrasi.	• Kecepatan adaptasi teknologi di negara pesaing.

Rekomendasi Pola Kebijakan Strategis Jangka Panjang

Berdasarkan sistesis data dan temuan analitis di atas, dirumuskan empat pilar rekomendasi strategis yang harus segera dieksekusi secara simultan oleh para pemangku kepentingan:

1. **Akselerasi Pendidikan dan Standardisasi Kompetensi SDM:** Kementrian Pendidikan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perlu bekerja sama mendesain kurikulum Pendidikan tinggi tinggi yang bersifat interdisipliner yang menggabungkan ilmu fikih muamalah kontemporer dengan ilmu keuangan modern, analitika data, dan kecerdasan buatan (*AI*). Lembaga sertifikasi profesi juga harus didorong untuk menerbitkan sertifikasi kompetensi berstandar internasional bagi para praktisi syariah nasional (Rafiuddin, 2024).
2. **Hilirisasi Industri Halal Domestik:** mengubah focus kebijakan dari konsumsi menuju produksi melalui pembangunan kawasan industri halal (*Halal Industrial Estate*) yang terintegrasi di berbagai wilayah strategis Indonesia. Pemerintah harsu memberikan intensif fiscal dan kemudahan perizinan bagi bagi pengusaha lokal yang mampu memproduksi bahan baku substitusi impor di dalam negeri, sehingga memperkuat ketahanan rantai pasok halal nasional.
3. **Penguatan Literasi Melalui Kampanye Nasional Terpadu:** edukasi mengenai ekonomi syariah tidak boleh lagi bersifat eksklusif di lingkungan akademisi atau pesantern saja. Bank Indonesia, OJK, Bersama Lembaga keuangan syariah perlu mengemas kampanye luterasi secara inklusif, kreatif, dan berbasis digitas yang memfokuskan pada generasi milenial dan Gen-Z, dengan menekankan nilai universal ekonomi syariah seperti keadilan system bagi hasil, berkelanjutan lingkungan, dan aspek etis bisnis.
4. **Ekspansi Diplomasi Halal Internasional:** Kementrian luar negeri Bersama BPJPH harus meningkatkan posisi tawar Indonesia dalam forum-forum ekonomi global demi melahirkan satu standardisasi halal yang harmonis dan diakui secara lintas negara. Hal ini, penting guna memangkas hambatan taris dan non-tarif yang sering kali menghambat produk ekspor unggulan Indonesia di pasar internasional.

Kesimpulan

Indonesia memiliki peluang emas yang nyata serta modalitas yang sangat komprehensif untuk bertransformasi menjadi pusat ekonomi syariah global. Dukungan kebijakan makro yang solid melalui *Masterplan* MEKSI, konsolidasi kelembagaan perbankan seperti kehadiran BSI, ketahanan prinsip ekonomi berbasis sektor riil, serta lompatan inovasi digital di sektor *fintech* syariah dan ZISWAF menjadi mesin penggerak utama pertumbuhan ini.

Namun, akselerasi menuju visi besar tersebut dipastikan akan melambat apabila hambatan fundamental yang bersifat sistematik tidak segera diatasi secara radikal. Masalah rendahnya literasi masyarakat, difisit kuantitas, SDM ahli, hambatan standardisasi internasional, dan ketergantunagn impor bahan baku halal dan tantangan nyata yang membutuhkan Solusi integratif dari hulu ke hilir. Sinergi yang harmonis antara regulator, akademis, pelaku industri, dan masyarakat sipil mutlak diperlukan untuk merealisasikan visi nasional ini. Dengan komitmen kolektif yang kuat, Indonesia akan mampu menggeser posisinya secara permanen dari sekadar pasar konsumen produk halal terbesar menjadi poros produsen utama sekaligus pusat pengendali ekonomi syariah dunia.

Daftar Pustaka

Amrin, A. (2022). Strategi Ekonomi Syariah dalam Mewujudkan Kemakmuran Umat di Indonesia pada Era Modern. Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, 7(1), 35-55.

Arifin, M. Z. M. (2024). Potensi Ekonomi Syariah dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Global. Jurnal Ilmiah AMB (Akademika Masyarakat Bangsa), STAIMABA.

Bank Indonesia. (2024). Indonesia Sharia Economic Outlook (ISEO) & Laporan Perkembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.

Fitria, M. N., & Dewi, M. K. (2022). Industri Ekonomi Syariah di Indonesia dan Inggris. Tadabbur: Jurnal Integrasi Keilmuan, 1(1).

Harahap, S. (2023). Peran Ekonomi Syariah Dan Ekonomi Kreatif Sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi. Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, 12(2), 217-238.

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). (2019). Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024: Menuju Pusat Ekonomi Syariah Dunia. Jakarta: KNEKS.

Parembai, M. (2024). Masa Depan Ekonomi Islam di Indonesia: Analisis Peluang, Tantangan, dan Strategi. TIJARAH: Jurnal Ekonomi Syariah, 3(2).

Prastiwi, R. (2024). Diplomasi Ekonomi Syariah: Potensi Indonesia dalam Global Halal Hub. Jurnal Ekonomi Syariah (JES), 1(2). [Online Resource].

Rafiuddin, M., Setyo Wibowo, E., & Fajar, A. (2024). Masa Depan Ekonomi Syariah di Indonesia: Sebuah Analisis Kritis Tantangan dan Solusinya. Al-Musyarakah: Jurnal Ekonomi Islam, 4(1), 29-44.

Syahriza, M. (2025). Ekonomi Syariah: Konsep, Prinsip, dan Implementasinya Dalam Perekonomian Modern. Ameena Journal, 3(3), 236-242.

Syarikat. (2023). Peran Strategis Marketing dalam Upaya Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah. Syarikat: Jurnal Ekonomi Syariah, 6(1).